

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Orang tua memiliki peran penting dan strategis dalam menentukan ke arah mana dan kepribadian anak yang bagaimana yang akan dibentuk. Dalam konteks pedagogis, tidak dibenarkan orang tua membiarkan anak tumbuh dan berkembang tanpa bimbingan dan pengawasan. Bimbingan diperlukan untuk memberikan arah yang jelas dan meluruskan kesalahan sikap dan perilaku anak ke jalan yang lurus.<sup>1</sup> Tanggungjawab orang tua untuk merawat dan mendidik anak menjadi anak yang sholeh, cerdas, dan memiliki kepribadian yang baik agar terhindar dari kebodohan dan ancaman dari api neraka. Firman Allah di dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*”.<sup>2</sup>

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 40

<sup>2</sup>Departemen Agama RI Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponogoro, 2005), hlm.560

dengan keluarga lainnya.<sup>3</sup> Bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa.<sup>4</sup> Pola asuh orang tua adalah keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.<sup>5</sup>

Berkaitan dengan pola asuh tersebut, secara umum Baumrind yang dikutip oleh Al-Tridhonanto dalam bukunya *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, mengemukakan terdapat tiga macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh otoriter, anak memiliki sifat dan sikap, seperti mudah tersinggung, penakut, pemurung dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak punya arah masa depan yang jelas, dan tidak bersahabat.<sup>6</sup>

Pola asuh permisif merupakan pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat

---

<sup>3</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 32-33

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 52

<sup>5</sup>Al-Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hlm. 5

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm.12-13

longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Sifat-sikap dimiliki orang tua hangat hingga seringkali disukai oleh anak. Adapun dampak yang ditimbulkan pola asuh permisif membawa pengaruh atas sikap-sifat anak, seperti bersikap impulsif dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya, prestasinya rendah.<sup>7</sup>

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Adapun dampak dari pola asuh demokratis dapat membentuk perilaku anak seperti memiliki rasa percaya diri, bersikap bersahabat, mampu mengendalikan diri (*self control*), bersikap sopan, dapat bekerjasama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas, berorientasi pada prestasi.<sup>8</sup> Bentuk-bentuk pola asuh yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya di dalam kehidupan sehari-hari sangat berdampak terhadap kepribadian anak.

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang dapat bersumber dari pola asuh yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>9</sup> Kepribadian seseorang dapat terbentuk karena adanya pengaruh dari dalam dan luar individu. Lingkungan keluarga, teman, sekolah (lingkungan sekolah, program

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 14-15

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 16-17

<sup>9</sup>Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.11

sekolah), teman sepermainan, dan media masa dapat mempengaruhi kepribadian individu. Lingkungan siswa seperti keluarga, terutama pola asuh orang tua berpengaruh besar terhadap baik dan buruknya kepribadian siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Al-Hamidiyah Kecamatan Kertapati Palembang, pada tanggal 7 Oktober 2016 menunjukkan bahwa banyak dari sebagian siswa di SMP tersebut memiliki kepribadian yang kurang baik, contohnya di dalam pergaulan di sekolah terdapat beberapa siswa yang sering emosi kepada teman yang lain, jahil kepada temannya, sering tidak masuk sekolah, sering keluar kelas tanpa alasan, dan perilaku buruk lainnya. Perilaku siswa yang buruk tersebut melambangkan mereka memiliki kepribadian yang kurang baik.

**Tabel 1.1**

**Data Bimbingan Konseling Siswa Yang Bermasalah di SMP Al-Hamidiyah Palembang**

No	Data Bimbingan Konseling Siswa Yang Bermasalah di SMP Al-Hamidiyah Palembang		
	Nama	Kelas	Permasalahan
1.	Ari Kusuma	7.2	Jahil, sering mengganggu teman
2.	Natali	7.2	Jahil, sering mengganggu teman, cerewet. Sering terlambat datang ke sekolah.
3.	Purmadi	7.1	Sering terlambat datang ke sekolah.
4.	Damri	7.1	Sering Sakit.
5.	Yogi Prayoga	7.1	Jahil, mengancam teman pulang sekolah untuk

			berkelahi, ribut di kelas.
6.	Agung Saputra	7.1	Jahil, sering mengganggu teman.
7.	Diki Sudipyono	7.1	Jahil, sering mengganggu teman.
8.	Febriansyah	7.1	Sering mengganggu teman.
9.	Rafli	7.1	Sering mengganggu teman, datang sekolah terlambat, sering tidak masuk sekolah
10.	Inul Nur'aini	7.2	Sering menngganggu teman, datang kesekolah terlambat.
11.	Hikmah Puji Lestari	7.2	Sering terlambat sekolah, sering tidak masuk sekolah.
12.	Surya Al-Habib	7.2	Sering datang terlambat ke sekolah, telat membaca surat Yasin.
13.	Tegar Iman	8.2	Jahil, sering mengganggu teman, telat membaca surat yasin, terlambat datang ke sekolah.
14.	Sofyan Yusuf	8.2	Tidak membawa topi, terlambat membaca surat Yasin.
15.	Zakaria	9.1	Jahil, sering mengganggu teman.
16.	Febriansyah	9.1	Sering alfa, datang sekolah terlambat, jahil, sering mengganggu teman.
17.	Putra Jaya	9.1	Jahil, sering mengganggu teman, datang ke sekolah

			terlambat.
--	--	--	------------

Selain itu peneliti juga melihat pola asuh orang tua siswa di rumah yang memiliki anak yang bersekolah di SMP Al-Hamidiyah Palembang, terlihat orang tua dalam mengasuh anak ketika anak melakukan kesalahan orang tua langsung menghukum dan menghakimi dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas untuk mereka ucapkan. Selain itu, kurangnya pendekatan antara orang tua dan anak sehingga tidak adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak atau sifat acuh tak acuh orang tua kepada anak. Di samping itu orang tua kurang memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Sedangkan pada masa ini, perhatian dan kasih sayang orang tua menjadi hal yang penting dan dibutuhkan anak. Sebab perlakuan yang kasar dari orang tua akan berdampak kurang baik pada kepribadian anak.

**Tabel 1.2**  
**Pola Asuh Orang Tua**

<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Jenis Pola Asuh</b>
Tinggi	115 ke atas	6	18,75%	Permisif
Sedang	110 s/d 115	21	65,62 %	Demokratis
Rendah	110 ke bawah	5	15,62 %	Otoriter
Jumlah		32	100 %	

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Al-Hamidiyah Palembang. Kepala sekolah mengatakan bahwa ada beberapa siswa atau siswa SMP Al-Hamidiyah yang memiliki kepribadian yang buruk seperti pemarah terlihat dari perilaku yang egois, jahil kepada temannya. Mungkin kepribadian siswa yang tidak baik dipengaruhi lingkungan keluarga siswa, lingkungan masyarakat, teman bermain atau pengaruh kecanggihan teknologi saat ini.<sup>10</sup>

**Tabel 1.3**  
**Data Bimbingan Konseling Siswa Yang Bermasalah di SMP Al-Hamidiyah Palembang**

No	Data Bimbingan Konseling Siswa Yang Bermasalah di SMP Al-Hamidiyah Palembang		
	Nama	Kelas	Permasalahan
1.	Ari Kusuma	7.2	Jahil, sering mengganggu teman
2.	Natali	7.2	Jahil, sering mengganggu teman, cerewet. Sering terlambat datang ke sekolah.
3.	Purmadi	7.1	Sering terlambat datang ke sekolah.
4.	Damri	7.1	Sering Sakit.
5.	Yogi Prayoga	7.1	Jahil, mengancam teman pulang sekolah untuk berkelahi, ribut di kelas.
6.	Agung Saputra	7.1	Jahil, sering mengganggu teman.

<sup>10</sup>Rika Yuliyanti, Kepala SMP Al-Hamidiyah Palembang, *Observasi dan Wawancara*, 14 September 2016.

7.	Diki Sudipyono	7.1	Jahil, sering mengganggu teman.
8.	Febriansyah	7.1	Sering mengganggu teman.
9.	Rafli	7.1	Sering mengganggu teman, datang sekolah terlambat, sering tidak masuk sekolah
10.	Inul Nur'aini	7.2	Sering mengganggu teman, datang kesekolah terlambat.
11.	Hikmah Puji Lestari	7.2	Sering terlambat sekolah, sering tidak masuk sekolah.
12.	Surya Al-Habib	7.2	Sering datang terlambat ke sekolah, telat membaca surat Yasin.
13.	Tegar Iman	8.2	Jahil, sering mengganggu teman, telat membaca surat yasin, terlambat datang ke sekolah.
14.	Sofyan Yusuf	8.2	Tidak membawa topi, terlambat membaca surat Yasin.
15.	Zakaria	9.1	Jahil, sering mengganggu teman.
16.	Febriansyah	9.1	Sering alfa, datang sekolah terlambat, jahil, sering mengganggu teman.
17.	Putra Jaya	9.1	Jahil, sering mengganggu teman, datang ke sekolah terlambat.

Berdasarkan fenomena dan berpijak pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin sekali mengetahui apakah lingkungan keluarga berdampak terhadap kepribadian siswa di SMP Al-Hamidiyah Palembang, atau dengan kata lain apakah kepribadian siswa disebabkan oleh pola asuh orang tuanya. Maka dilakukan penelitian terhadap masalah tersebut dan mendapatkan deskripsi yang dituangkan dalam proposal ini dengan judul, **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Siswa di SMP Al-Hamidiyah Palembang”**. Orang tua sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dan setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah di SMP Al-Hamidiyah Palembang peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Ada beberapa siswa yang memiliki sifat egois
2. Ada beberapa siswa yang sering tidak masuk sekolah
3. Ada beberapa siswa yang nakal
4. Ada beberapa siswa keluar kelas tidak ada sebab
5. Ada beberapa siswa yang pendiam tetapi usil kepada teman
6. Kurang perhatiannya orang tua terhadap anak.
7. Terlihat orang tua dalam mengasuh anak ketika anak melakukan kesalahan orang tua langsung menghukum dan menghakimi dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas untuk mereka ucapkan.

8. Kurangnya pendekatan antara orang tua dan anak sehingga tidak adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak atau sifat acuh tak acuh orang tua kepada anak.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah diperlukan karena adanya keterbatasan baik tenaga, dana maupun waktu penelitian. Selain itu, agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas dan merambah ke masalah lain, perlu adanya batasan atau fokus penelitian secara jelas, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada kajian tentang pola asuh orang tua.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada pola asuh terhadap kepribadian.
3. Penelitian ini hanya terbatas kajian tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian siswa di SMP Al-Hamidiyah Palembang.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Asuh Yang Diterapkan Oleh Orang Tua Yang Mempunyai Anak Yang Bersekolah di SMP Al-Hamidiyah Palembang ?
2. Bagaimana Kepribadian Siswa di SMP Al-Hamidiyah Palembang?
3. Apakah Ada Pengaruh Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Siswa di SMP Al-Hamidiyah Palembang?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan

- a. Untuk mengungkapkan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang mempunyai anak yang bersekolah di SMP Al-Hamidiyah Palembang.
- b. Untuk mengungkapkan kepribadian siswa di SMP Al-Hamidiyah Palembang.
- c. Untuk mengungkapkan adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian siswa di SMP Al-Hamidiyah Palembang.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
  - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pola asuh orang tua dan kepribadian siswa yang dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan dan masyarakat yang membaca maupun yang meneliti sendiri.
  - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi orang tua dalam lingkup keluarga yaitu mengenai pola asuh orang tua.
  - 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.

b. Secara praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua dalam mengasuh anaknya untuk memberikan solusi terbaik tentang problem perilaku buruk yang terjadi pada siswa di SMP Al-Hamidiyah Palembang.
- 2) Penelitian ini menjadi evaluasi bagi orang tua supaya berusaha menciptakan lingkungan keluarga sebaik mungkin, melaksanakan kewajiban sebaik-baiknya, dan menambah wawasan bagi pihak sekolah dalam menentukan strategi mendidik siswa.

**F. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.<sup>11</sup> Sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini maka penulis melakukan kajian kepustakaan dari berbagai karya tulis. Setelah diadakan pemeriksaan, ternyata belum ada yang membahas judul yang akan penulis teliti, namun terdapat beberapa buah karya tulis penelitian yang mendukung, yaitu :

*Pertama*, Lilis Karlina dalam skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Akhlak Anak di Desa Langkap Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pola Asuh orang tua dan Akhlak anak di Desa Langkap tergolong sedang,

---

<sup>11</sup>Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penulisan Skripsi Dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Press, 2014), hlm.15

hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa, pola asuh orang tua yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 10 orang (17,24%), sedang sebanyak 38 orang (65,52%), rendah sebanyak 10 orang (17,24%). Sedangkan akhlak anak yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 11 orang (18,97%), sedang sebanyak 37 orang (63,79%), rendah sebanyak 10 orang (17,24%). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan akhlak anak di Desa Langkap Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, hasil korelasinya 1,399 lebih besar dari 0,250 dan 0,325 lebih kecil dari 1,399, yang di tulis dengan  $0,250 < 1,064 > 0,325$ .<sup>12</sup>

Dari penelitian diatas terdapat kesamaan dari segi tema yakni pola asuh orang tua. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi permasalahan yang akan diambil yaitu kepribadian siswa. Penelitian di atas lebih menitikberatkan pada pola asuh orang tua dalam mengembangkan akhlak anak. Penulis lebih menitikberatkan pada pola asuh orang tua dan kepribadian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian siswa.

*Kedua*, Winarti dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 7-12 Tahun di Ketapang Tangerang*.”<sup>13</sup> Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji-t (parsial) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan akhlak. Sedangkan

---

<sup>12</sup>Lilis Karlina, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Akhlak Anak di Desa Langkap Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpus UIN Raden Fatah Palembang, 2010).

<sup>13</sup>Winarti, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 7-12 Tahun di Ketapang Tangerang*, (Jakarta: Fak. Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2011), diakses pada tanggal 4 Agustus 2016, Pukul: 09.00

kontribusi variabel pola asuh orang tua terhadap pembentukan akhlak ditunjukkan oleh koefisien determinasi yang sudah disesuaikan sebesar 0,365 artinya bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan akhlak sebesar 38,5% sedangkan sisanya 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti oleh penulis. Dan hasil penelitian ini mendapatkan  $R=0,621$  menunjukkan R hampir mendekati angka 1, artinya antara variabel pola asuh orang tua (demokratis, permisif, otoriter, penelantar) terhadap pembentukan akhlak mempunyai pengaruh.

Dari penelitian diatas terdapat kesamaan dari segi tema yakni pola asuh orang tua. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi permasalahan yang akan diambil yaitu kepribadian siswa. Penelitian di atas lebih menitikberatkan pada pola asuh orang tua dalam mengembangkan akhlak anak. Penulis lebih menitikberatkan pada pola asuh orang tua dan kepribadian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian siswa.

*Ketiga*, Amir Mukmin di dalam skripsi yang berjudul “*Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Religiousitas Anak*”. Skripsi ini membahas tentang pola asuh orang tua dalam membina religiousitas anak, dengan hasil bahwa anak-anak yang dididik dengan pola asuh demokratis cenderung lebih lebih baik religiousitasnya dibandingkan dengan anak-anak yang dididik dengan pola asuh otoriter atau permisif.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Amir Mukmin, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Religiousitas Anak*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Kalijaga, 2006), diakses pada tanggal 19 April 2017 pukul 11:10

Dari penelitian diatas terdapat kesamaan dari segi tema yakni pola asuh orang tua. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi permasalahan yang akan diambil yaitu kepribadian siswa. Penelitian di atas lebih menitikberatkan pada peran pola asuh orang tua dalam membina religiousitas anak. Penulis lebih menitikberatkan pada pola asuh orang tua dan kepribadian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian siswa.

## G. Kerangka Teori

### 1. Pola Asuh Orang Tua

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pola berarti corak, model, system, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.<sup>15</sup> Asuh yang berarti mengasuh, menjaga, merawat, memelihara, mendidik.<sup>16</sup> Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Orang tua*, diartikan sebagai orang yang sudah berumur, orang yang usianya sudah banyak, orang yang sudah lama hidup di dunia, ayah dan ibu kita, orang yang cerdas cendekia.<sup>17</sup>

Pola asuh orang tua maksudnya sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan perlakuan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan kepada anak.<sup>18</sup> Alfie Kohn yang dikutip oleh Zizousari dalam bukunya *Working Mom is Super Mom, bagaimana*

<sup>15</sup>Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2013), Cet. 9, hlm. 1088

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 96

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 987

<sup>18</sup>Mahmud. Heri Gunawan dan Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademi Pertmata, 2013), hlm. 150

*Membagi Antara Keluarga dan Karier*, mengatakan bahwa pola asuh dapat diartikan sebagai perlakuan dari orang tua dalam memberikan perlindungan dan pendidikan pada anak mereka dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anak mereka.<sup>19</sup>

Hasil penelitian Rohner menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang menerima berbuat anak merasa disayang, dilindungi, dianggap berharga, dan diberi dukungan oleh orang tuanya. Pola asuh ini sangat kondusif mendukung pembentukan kepribadian yang prososial, percaya diri, mandiri, namun sangat peduli dengan lingkungannya. Sementara itu, pola asuh yang menolak dapat membuat anak merasa tidak diterima, tidak disayang, dikecilkan, bahkan dibenci oleh orang tuanya.<sup>20</sup>

Anak-anak yang mengalami penolakan dari orang tuanya akan menjadi pribadi yang tidak mandiri, atau kelihatan mandiri tetapi tidak memperdulikan orang lain. Selain itu, anak ini akan cepat tersinggung, dan berpandangan negative terhadap orang lain, dan terhadap kehidupannya, bersikap agresif kepada orang lain, atau merasa minder dan tidak merasa dirinya berharga.<sup>21</sup> Adapun ciri-ciri pola asuh orang tua yang baik, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Orang tua bersikap *acceptance* (mendukung/ penerimaan) dan mengontrol tinggi.
- b. Orang tua bersikap respons terhadap kebutuhan anak.
- c. Orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat, saran atau pertanyaan. Melalui pendekatan yang hangat.

---

<sup>19</sup>Zizousari dan Yuna Chan, *Working Mom is Super Mom, bagaimana Membagi Antara Keluarga dan Karier*, (Yogyakarta: Trans Idea Publishing, 2016), hlm. 14-15

<sup>20</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hlm. 161

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 161

<sup>22</sup>Al-Tridhonanto dan Beranda, *Lok. Cit.*

- d. Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk.
- e. Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak.
- f. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- g. Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak.
- h. Orang tua hangat dan berupaya membimbing anak.
- i. Orang tua menghargai disiplin anak.

Dari uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa pola asuh orang tua yang di maksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak meliputi cara orang tua memberikan aturan, hukuman, kasih sayang serta memberikan perhatian kepada anak dalam mendidik, merawat, dan membimbing anak agar menjadi pribadi yang baik dalam berperilaku atau bertindak.

## 2. Kepribadian

Menurut Rif'at Syauqi Nawawi, sejarah tentang kepribadian diperkenalkan pertama kali oleh A.Q. Sartain tahun 1967 pada zaman Romawi kuno, seorang aktor drama menggunakan topeng itu untuk menyembunyikan identitas dirinya agar memungkinkannya bisa memerankan karakter tertentu sesuai dengan tuntutan skenario permainan dalam sebuah drama.<sup>23</sup>

Syajarkawi menyebutkan bahwa kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>24</sup> Adapun Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian

<sup>23</sup>Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Hamzah, 2011), hlm.15

<sup>24</sup>Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.11

seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.<sup>25</sup>

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.

Menurut Sugiharti indikator siswa yang berwatak dan berkepribadian baik antara lain:<sup>26</sup>

- a. Memiliki rasa percaya pada diri sendiri.
- b. Tahu mensyukuri diri dan lingkungannya.
- c. Menolong orang lain sampai ia dapat menolong dirinya sendiri.
- d. Bertindak dan bersikap tegas.

---

<sup>25</sup>Sjarkawi, *Loc. Cit.*

<sup>26</sup>Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 139

- e. Senang memelihara kesehatan dan mau melihat kekurangan yang ada pada diri sendiri dan orang lain.
- f. Jujur, dapat dipercaya dan selalu menepati janji, teguh memegang teguh dan amanat.
- g. Dapat menjauhkan diri dari rasa iri, dengki, rakus, dendam, khawatir, ragu-ragu, dan takut disaingi.
- h. Tidak menyombongkan diri atas prestasi dan kelebihan diri.
- i. Bersikap bijaksana dan berani memikul tanggung jawab serta berani memikul kegagalan.
- j. Riang dan ramah-tamah dan dalam keadaan apapun.
- k. Sabar dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.
- l. Membiasakan bertindak cepat.
- m. Tidak merasa rendah diri dan dapat menghargai diri.
- n. Sopan santun dan berbudi bahasa yang baik.
- o. Tidak suka bertengkar dan menyendiri.
- p. Bersikap tenang dalam menghadapi bahaya.
- q. Berpikir dahulu sebelum bertindak.
- r. Memiliki rasa ingin tahu tentang hal baru.
- s. Tidak mudah putus asa dan pantang menyerah.
- t. Memiliki tujuan yang jelas.
- u. Berpikir kreatif dan berimajinasi yang konstruktif dan inovatif.
- v. Mudah mengucapkan terima kasih serta minta maaf jika merasa bersalah dan mengecewakan orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa yang dimaksud dengan kepribadian adalah keadaan jiwa/sifat khas manusia yang bersumber dari berbagai macam aspek-aspek biologis dan aspek-aspek sosial.

## **H. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan.<sup>27</sup> Variabel dibagi menjadi dua yaitu (1) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya

---

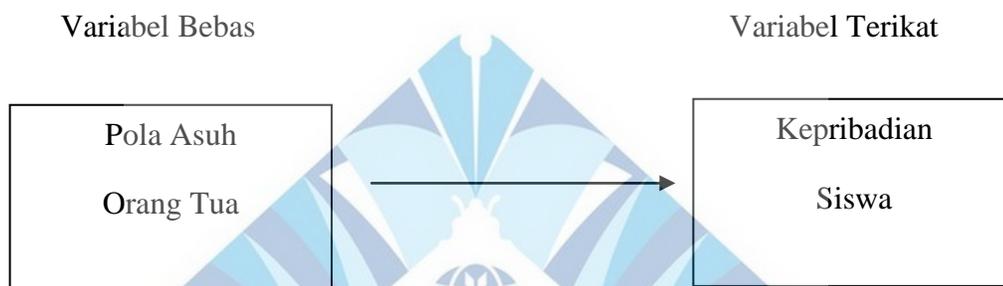
<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm.22

variabel terikat. (2) variabel terikat yakni variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat di atas penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas : Pola Asuh Orang Tua
2. Variabel terikat : Kepribadian Siswa

### Skema Variabel



#### I. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional merupakan penjelasan yang menjabarkan hal yang hendak diteliti dengan lebih jelas dan disertai dengan indikator-indikatornya.<sup>29</sup> Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting sekali karena adanya definisi ini akan mempermudah para pembaca dan bagi para penulis itu sendiri untuk memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dalam penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang pola asuh orang tua terhadap kepribadian siswa di SMP Al-Hamidiyah Palembang beserta indikatornya.

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm.61

<sup>29</sup>IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: IAIN Rden Fatah Press, 2014), hlm.15-16

Pola asuh orang tua maksudnya sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan perlakuan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan kepada anak.<sup>30</sup>

Ciri-ciri pola asuh orang tua yang baik, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a. Orang tua bersikap *acceptance* (penerimaan/dukungan) dan mengontrol tinggi.
- b. Orang tua bersikap respons terhadap kebutuhan anak.
- c. Orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat, saran atau pertanyaan. Melalui pendekatan yang hangat.
- d. Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk.
- e. Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak.
- f. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- g. Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak. Orang tua hangat dan berupaya membimbing anak.
- h. Orang tua menghargai disiplin anak.

Sedangkan kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>32</sup> Kepribadian siswa yang di maksud di sini adalah serangkaian tingkah laku yang dimiliki oleh siswa yang berupa kebiasaan dalam ucapan maupun perilaku yang telah tertanam dalam jiwanya.

---

<sup>30</sup>Mahmud. Heri Gunawan dan Yuyun Yulianingsih, *Lok. Cit*

<sup>31</sup>Al-Tridhonanto dan Beranda Agency, *Lok. Cit*.

<sup>32</sup>Syajarkawi, *Loc. Cit*.

Adapun indikator siswa yang berwatak dan berkepribadian baik antara lain:<sup>33</sup>

- a. Memiliki rasa percaya pada diri sendiri.
- b. Tahu bersyukur diri dan lingkungannya.
- c. Menolong orang lain .
- d. Senang memelihara kesehatan dan mau melihat kekurangan yang ada pada diri sendiri.
- e. Jujur, dapat dipercaya dan selalu menepati janji, teguh memegang teguh dan amanat.
- f. Tidak menyombongkan diri atas prestasi dan kelebihan diri.
- g. Bersikap bijaksana dan berani memikul tanggung jawab serta berani memikul kegagalan.
- h. Riang dan ramah-tamah dalam keadaan apapun.
- i. Sopan santun dan berbudi bahasa yang baik.
- j. Tidak suka bertengkar dan menyendiri.
- k. Bersikap tenang dalam menghadapi bahaya.
- l. Memiliki rasa ingin tahu tentang hal baru.
- m. Tidak mudah putus asa dan pantang menyerah.

## J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>34</sup>

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kepribadian siswa di SMP Al-Hamidiyah Palembang.

---

<sup>33</sup>Nurul Zuriyah, *Loc. Cit.*

<sup>34</sup>Supardi U.S, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian (Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif)*, (Jakarta: Change Publication, 2013), hlm.20

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kepribadian siswa di SMP Al-Hamidiyah Palembang.

## **K. Metodologi Penelitian**

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara sistematis dan terfikir secara baik untuk mencapai tujuan.<sup>35</sup> Sedangkan penelitian adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan data kemudian mengolah, menganalisis dan menyajikan data yang dilakukan secara sistematis dan objektif.<sup>36</sup> Metodologi penelitian adalah seperangkat metode yang bersifat sistematis dan terorganisasi untuk menginvestigasi sebuah topik atau judul penelitian serta untuk memecahkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian tersebut.<sup>37</sup>

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah korelasi, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menggambarkan atau menjelaskan data dengan angka-angka yang diambil dari pola asuh orang tua terhadap kepribadian siswa di SMP Al-Hamidiyah Palembang.

---

<sup>35</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, 2009), hlm. 529

<sup>36</sup>*Ibid*, hlm. 747

<sup>37</sup>Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 95

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini diklasifikasikan pada jenis data kuantitatif yang berkenaan dengan pola asuh orang tua dan kepribadian siswa.

### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan pada sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>38</sup>

#### 1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh. Sumber data primer ini meliputi pola asuh orang tua dan kepribadian siswa.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber perantara data yang diperoleh. Sumber data sekunder diambil melalui dokumentasi SMP Al-Hamidiyah Palembang, dan dokumentasi yang layak dijadikan sumber data.

## 3. Populasi dan Sampel Penelitian

### a. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.<sup>39</sup> Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang

---

<sup>38</sup>Supardi U.S, *Loc. Cit.*

<sup>39</sup>Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm.167

menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>40</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa Al-Hamidiyah yang berjumlah 158 siswa di SMP Al-Hamidiyah Palembang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>41</sup> Dalam pengambilan sampel, berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Sedangkan jika jumlah subjeknya lebih besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% dan 20-25% atau lebih”.<sup>42</sup> Sampel dalam penelitian diambil 20% dari 159 siswa yaitu sebanyak 32 responden dan teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan, dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan secara tuntas dilengkapi dengan instrumennya.

---

<sup>40</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 80

<sup>41</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.174

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 62

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah di SMP Al-Hamidiyah Palembang. Adapun data yang diperlukan untuk wawancara dengan kepala sekolah tentang kepribadian siswa.

b. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>43</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati dan mencatat secara sistematis tentang kepribadian siswa di SMP Al-Hamidiyah Palembang, dan melihat pola asuh yang di lakukan oleh orang tua siswa SMP Al-Hamidiyah Palembang.

c. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>44</sup>

Angket dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan tertulis dengan beberapa alternatif jawaban yang disebarluaskan pada siswa yang dijadikan

---

<sup>43</sup>Sugiono, *Loc. Cit.*

<sup>44</sup>Sugiono, *Loc. Cit.*

sampel gunanya untuk memperoleh data kepribadian siswa dan orang tua siswa untuk memperoleh data pola asuh orang tua.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>45</sup>

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan umum SMP Al-Hamidiyah Palembang. Seperti sejarah sekolah Al-Hamidiyah Palembang, letak geografis sekolah, struktur sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, di SMP Al-Hamidiyah Palembang, serta data yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.<sup>46</sup> Setelah data terkumpul melalui metode-metode di atas, kemudian dilakukan analisis yakni dengan menggunakan analisis statistik yakni dengan menggunakan rumus teknik analisis regresi linier sederhana.

---

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 274

<sup>46</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 163

### 1) Analisis Regresi Linier Sederhana<sup>47</sup>

- a. Persamaan Regresi Linier Sederhana sebagai berikut:  $A = \pi r^2$

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= kriterium (Variabel Terikat)

X= Prediktor (Variabel Bebas)

a = Intersep (konstanta Regresi)

b= Koefisien Regresi

dengan harga a dan b dapat ditentukan dengan rumus:

$$b = r \frac{s_y}{s_x} \text{ dan } a = \bar{Y} - b \bar{X}$$

r = koefisien kolrelasi product momen antara variabel X dengan variabel

$S_y$  = simpangan baku variabel Y

$S_x$  = simpangan baku variabel X

Harga a dan b dapat pula ditentukan dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum x \cdot \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y \cdot \sum x^2 - \sum x \cdot \sum xy}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

berdasarkan nilai a dan b tersebut, selanjutnya dapat diketahui model persamaan regresi linier  $Y = a + b X$

untuk pengujian hipotesis ini menggunakan uji F dengan rumus:

$$F_h = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}} = \frac{s^2_{Reg(b/a)}}{s^2_{Res}}$$

$RJK_{Reg(b/a)}$ : rerata jumlah kuadrat regresi b/a (varians regresi b/a)

$RJK_{res}$ : rerata jumlah kuadrat residu/sisa (varians residu/sisa)

Kriteria pengujian:

Terima  $H_0$  jika  $F_h < F_{tabel}$  dan

Terima  $H_0$  jika  $F_h > F_{tabel}$

$F_{tabel}$  ditentukan dari tabel distribusi F untuk  $\mu$  tertentu serta dk pembilang

$k = 1$  dan dk penyebut =  $n - 2$  ( $k$ = banyaknya variabel *independen*).

#### L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan.** Berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Teori.** Berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berupa pengertian pola asuh orang tua, macam-macam pola asuh orang tua, pola asuh negatif yang harus dihindari orang tua, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, pola asuh orang tua

dalam perspektif islam, pengertian kepribadian, ciri-ciri kepribadian, macam-macam kepribadian dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian.

**Bab III Setting Wilayah Penelitian.** Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah sekolah Al-Hamidiyah Palembang, letak geografis sekolah, struktur sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, di SMP Al-Hamidiyah Palembang,

**Bab IV Analisis Data.** Berisi tentang analisis data dalam bab ini memaparkan tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian siswa.

**Bab V Penutup.** Berisi kesimpulan, saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

